

**UNSUR-UNSUR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK
DI SMP**

SKRIPSI



OLEH :

**MEIRIDHA
52741/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Unsur-unsur Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP

Nama : Meiridha

NIM/BP : 52741/2009

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Ilmu Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001**

**Susmiarti, SST., M.Pd
NIP. 19680321 199803 2 001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan FBS

**Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2 001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Unsur-unsur Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP

Nama : Meiridha
NIM/BP : 52741/2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Ilmu Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum	1. _____
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Erfan. S.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum	5. _____

ABSTRAK

MEIRIDHA 2011. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Rao

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP N 2 Rao pada saat ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP N 2 Rao. Dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar (PBM) di kelas VIII A selama tiga kali pertemuan. Bagaimana guru menciptakan proses belajar mengajar mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutup. Bagaimana menyajikan materi pelajaran, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran musik.

Materi yang disajikan guru pada 3 kali pertemuan yaitu; lagu nusantara, musik tradisional Sumatera Barat, dan lagu etnis Sumatera Barat. Metode yang dipakai guru pada 3 kali pertemuan adalah sama yaitu: metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan media yang digunakan guru pada 3 kali pertemuan adalah juga sama yaitu media tape recorder.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh siswa dari pertemuan I sampai pertemuan III dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP 2 RAO kelas VIII A sudah dikategorikan hasilnya sudah baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan, atas limpahan rahmat Allah YME, dimana akhirnya peneliti telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP N 2 Rao”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat penyelesaian program S1, jalur mahasiswa Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini peneliti telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dari awal skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Susmiarti, S.St, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Fuji Astuti M.Hum, selaku ketua Jurusan, Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum, sebagai sebagai sekretaris jurusan, beserta karyawan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Yusar S.Pd, selaku Kepala SMP N 2 Rao, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengamati PBM di sekolah yang dipimpinnya.

6. Bapak M. Danil, guru yang mengajar mata pelajaran seni musik di SMP N 2 Rao.
7. Suami dan anak-anakku tercinta, yang selalu memberikan dorongan dan bantuan dan motivasi yang tinggi terhadap penyelesaian skripsi ini.

Sebagai peneliti pemula, secara tidak sadar dalam penulisan skripsi ini belumlah sempurna, untuk itu peneliti harapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kebaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata peneliti mengharapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan baik bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Penelitain yang relevan	7
B. Kajian teori.....	8
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	28
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Deskripsi Data	32
1. Perencanaan	32
2. Pelaksanaan	37
C. Pembahasan	47

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan bagi pertumbuhan kelangsungan hidup suatu bangsa sangat ditentukan oleh masyarakat bangsa itu sendiri. Dalam hal ini pendidikan yang dilaksanakan di sekolah merupakan hal yang utama dan harus ditingkatkan untuk dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia, sejalan dengan pendapat itu pendidikan dalam Kamus Bahasa Indonesia (2002 : 203) adalah “ Proses pertumbuhan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan ”.

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang – Undang Dasar Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989 : 52) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah : (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni; (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam

mengadakan hubungan timbal – balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu tentunya pemerintah menyadari betapa pentingnya arti pendidikan apalagi pada era globalisasi sekarang ini. Hal ini jelas merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, termasuk pengajaran kesenian di sekolah – sekolah.

Pelajaran seni budaya bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa kita sendiri. Selain itu pengajaran kesenian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan nasional dan emosional siswa dalam memahami pelajaran kesenian.

Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Lanjutan Pertama (SMP) Merupakan gabungan dari dua cabang pelajaran yaitu Kesenian (bidang seni tari, musik, dan teater) dan Keterampilan (seni rupa), yang mana alokasi waktu adalah 2 jam (2 x 40 menit) dengan rincian 1 jam untuk bidang studi seni tari, musik, teater, dan 1 jam lagi untuk Keterampilan (seni rupa). Dari alokasi waktu yang tersedia itu dibimbing dua orang guru seni musik dan seni rupa, maka kepada masing – masing guru diberi jatah waktu 1 jam pelajaran (1 x 40 menit).

Namun dari pengamatan di lapangan pencapaian hasil belajar kesenian kelas VIII A di SMP N 2 Rao ternyata masih rendah. Melalui perbandingan yang dilakukan, bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Rao pada dua bidang pelajaran ini berbeda (Kesenian dan Keterampilan).

Tingkat pencapaian terendah terdapat pada bidang kesenian, sementara pada Keterampilan (seni rupa), secara umum baik. Hal ini menjadi menarik untuk diungkap dalam penulisan ini.

Kondisi yang seperti itu menimbulkan pertanyaan, mengapa siswa dalam belajar materi pelajaran Seni Budaya rendah, padahal pelajaran Seni Budaya sangat menarik dan penting. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajarannya terjadi?

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, guru bidang mata pelajaran Seni Budaya merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, guru juga dituntut dan diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan serta motivasi dan disiplin sehingga produktivitas guru benar-benar seperti yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

Bila diperhatikan pelaksanaan pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik, apabila didukung oleh beberapa hal. Dengan kata lain baik atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, tujuan yang hendak dicapai, dan materi yang hendak disampaikan, metoda pengajaran yang baik serta media dan sarana penunjang yang sangat dibutuhkan. Berarti untuk membekali siswa ilmu pengetahuan salah satunya dilakukan melalui peristiwa pembelajaran formal yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal setiap kali guru akan melakukan pembelajaran terlebih dahulu harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didasarkan standar isi. Program silabus yang tertuang dalam standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) yang dijabarkan dalam kurikulum. Selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta materi ajar dan metoda pembelajaran. Terakhir langkah–langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan itu tidak mungkin tercapai sekaligus, tanpa melalui beberapa tahap. Jadi untuk menciptakan serta memelihara kondisi belajar yang optimal. Setiap guru pada propesinya dituntut agar mempunyai keterampilan mengajar, seperti keterampilan membuka (mengadakan persepsi dan motivasi), Menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dan materi ajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Menggunakan media pembelajaran, evaluasi yang relevan, Pengelolaan kelas, terakhir menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan pelajaran. Hal ini harus dilakukan terutama guru Seni Budaya di SMP N 2 Rao.

Di SMP N 2 Rao selain pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di kelas ataupun di luar pembelajaran yang dilakukan adalah seni musik yang berkaitan dengan teori dan praktik. Dengan tujuan agar peserta didik lebih menguasai materi pelajaran. Kelas VIII – A sering melakukan kegiatan musik melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai pekerjaan tambahan diberikan pelajaran kelompok baik teori maupun praktek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal dengan adanya usaha dan keinginan siswa untuk memiliki kemampuan keterampilan dan usaha untuk memperoleh hasil pembelajaran seni musik, harus berkaitan dengan usaha siswa. Dengan penuh perhatian siswa memperhatikan guru ketika memberikan pelajaran, sehingga dengan begitu siswa mampu memainkan alat musik seperti recorder dan pionika.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti/mengamati tentang usaha apa dan hasil apa yang didapat oleh siswa pada pembelajaran musik yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di SMP N 2 Rao”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rancangan pembelajaran yang tepat.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan materi, metode, dan penggunaan media yang lebih tepat.
3. Penggunaan Metode yang tepat
4. Pelaksanaan pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, penulis membatasi masalah mengenai pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik kelas VIII-A SMP N 2 Rao.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian tersebut adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP N 2 Rao berhubungan dengan materi, metoda dan media?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kesenian musik di SMP N 2 Rao.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Penulis bermanfaat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar keserjanaan.
Di jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Padang.
2. Guru mata pelajaran kesenian untuk memperbaiki dan meningkatkan evektifitas dan kreatifitas pelaksanaan pembelajaran seni musik.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Yang Relevan

Kegiatan penelitian ini merupakan bahagian menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti diantaranya, yang dikemukakan oleh Rifda Yanti (2010) skripsi terdapat hubungan antara usaha siswa meningkatkan kreatifitas dengan hasil belajar yang kwalitatif diperoleh dari siswa.

Rosita (2008) skripsi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontelektual. Dapat meningkatkan hasil belajar, dapat menemukan jawaban permasalahan

Yulidar (2007), skripsi menerapkan model pendekatan inkuiri dapat meningkat mutu belajar dan siswa dapat menemukan sendiri.

Berdasarkan ketiga tulisan di atas maka, penelitian yang dilakukan penulis di SMP N 2 RAO, sangatlah layak dilakukan karena permasalahannya tidak sama dengan ketiga tulisan tersebut.

Selanjutnya menurut Prayitno dalam Lubis (2006) “Unsur yang menentukan kualitas hubungan antara pendidik dengan peserta didik meliputi pengetahuan, kasih sayang, kelembutan, keteladanan, pengetahuan dan ketegasan yang mendidik”.

Menurut Prayitno (1989:10) bahwa siswa yang mau berusaha lebih keras dalam belajar maka akan menampakkan minat yang sangat besar dan perhatian penuh terhadap tugas-tugas belajar. Siswa seperti inilah yang akan

berhasil dan mempunyai sikap positif dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta tidak banyak memikirkan kegagalan.

B. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 156) “Belajar adalah proses melibatkan manusia secara orang perorangan sebagai satu kesatuan organisme, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap”, Di samping itu Gredler 1986 dalam Zahara (2001: 82) juga menyatakan bahwa “belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap”.

Belajar pada prinsipnya merupakan suatu aktifitas untuk mencapai suatu tujuan menurut Sadirman (2001:20).

“Belajar adalah sebagian kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. A Soehuaenah (2000:75) “Juga berpendapat bahwa belajar adalah bahagian interaksi manusia dengan lingkungannya.

Menurut Siameto (1987:2) belajar adalah

“Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pada hakikatnya aktifitas dalam belajar dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dari belajar.

Berdasarkan pengertian belajar, proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang berawal dari bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa sampai akhir hayatnya. Tempat belajar dapat dibagi tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Belajar yang dilakukan di sekolah merupakan tempat seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang mengerti menjadi lebih mengerti, semua itu merupakan perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dari pendapat ahli pendidikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam tempo beberapa kurun waktu, sedangkan hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.
- 2) Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku yang permanen.
- 3) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar itu sendiri.
- 4) Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

2. Pembelajaran Seni Musik

Musik menurut buku keragaman seni musik tradisional nusantara mengatakan bahwa musik menurut arti umum adalah keindahan nada yang menimbulkan kepuasan. Pengertian musik dari *The (new encyclopedia of music)* Seni, musik adalah hasil dari karya seni yang di wujudkan dalam bentuk suara. Maksudnya seni musik merupakan hasil gagasan, isi hati yang dicetuskan, diekspresikan, di keluarkan secara teratur dan indah dalam bentuk bahasa bunyi (lagu) yang dapat dihayati oleh si pendengar.

Menurut artikel pendidikan musik harus melibatkan improvisasi dan kreasi dalam proses pembelajaran dengan memfokuskan pada penggunaan bunyi. Pendidikan musik harus mendahulukan praktek atau pengalaman konkrit dari pada teori. Penulisan notasi baru diberikan setelah siswa mengalami praktek.

Kurikulum pendidikan kesenian di SMP, SMA (1994), telah di jelaskan bahwa pembelajaran musik sebaiknya dilaksanakan dengan aktivitas menyanyi, memainkan instrumen untuk melatih kepekaan telinga dan kreasi.

Fahru : artikel dalam pembelajaran seni musik harus ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan; pertama, mendengarkan contoh musik. yang kedua siswa diajak untuk bisa merasakan unsur musik (irama, tempo, dinamik dan sebagainya), yang ketiga pengenalan, teknik dasar

permainan disertai cara penulisannya serta penggunaan musik (aransemen).

Secara umum seni musik berperan aktif sebagai media pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dasar fisik, sosial, emosi, cipta dan bakat seseorang.

Pembelajaran seni musik merupakan pendidikan yang pelaksanaannya diharapkan para siswa mempunyai sikap budaya yaitu sikap yang mampu menghargai, menghayati, dan mencintai seni dan karya seni hasil dari karya bangsanya.

Pembelajaran seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktifitas fisik dan cita rasa keindahan yang dituangkan dalam kegiatan berekspresi, berapresiasi, dan berkreasi. Melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran, yang mencakup materi dengan bidang seni sesuai dengan konteks budaya masyarakat.

3. Unsur Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan kegiatan yang akan dilakukan guru ketika hendak melaksanakan pembelajaran di kelas. Di dalamnya di muat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran dan pembelajaran yang hendak di capai, materi yang akan di sajikan, metode yang di gunakan, media pembelajaran yang sesuai.

Agar dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Setelah PBM guru harus mengadakan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai

b. Materi.

Materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi bisa berupa bahan yang tertulis dan tidak tertulis. Materi ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan pemilihan implementasi pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran.

Metode berasal dari bahasa Yunani "metha" atau "hodos", metha berarti melalui sedangkan hodos berarti jalan atau cara. Jadi metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang digunakan untuk untuk pencapaian tujuan tertentu.

Dalam pengertian ilmu pengetahuan metode adalah segala cara atau aktifitas untuk menemukan pengetahuan misalnya : observasi, eksperimen test, interviu, diskusi, refleksi dan analisa.

Guru sebagai pengelola manajemen kelas, sudah pasti guru bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas tersebut. Gurulah yang harus memanage program

pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan bagaimana strategi dan metoda yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan program, strategi, pendekatan dan metoda menentukan hasil yang lebih baik. Jama, (2001: 32).

Menurut Jama, (2001: 36) untuk meningkatkan mutu pengajaran, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sehingga transformasi ilmu berjalan dengan baik. Oleh sebab itu guru harus selalu belajar dan terus belajar. Artinya guru berarti belajar tentang lingkungan kelas, tanggung jawab, bagaimana keadaan siswa, bagaimana kemampuan dia dalam mengajar. Yang paling penting adalah bagaimana guru itu memilih metoda dan menerapkannya dengan benar.

Menurut : Suprianto, (2000: 19) metode pengajaran yang dilakukan guru dalam kelas atau pada studi lapangan (di luar kelas). Hal semacam ini sering dilakukan pada mata pelajaran IPS, biologi dan kesenian. Tidak harus selalu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi. Ketiga metode ini dapat di gabungkan dalam materi pelajaran.

Dalam pembelajaran musik di kelas, walau materi tidak pada praktek (keterampilan) akan tetapi guru dalam menyampaikan materi itu sebaiknya dapat menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

Menurut Lestari (1992:27) bahwa metode pengajaran seni budaya terutama seni musik, agak berbeda dengan metode pengajaran mata pelajaran lainnya. Seni musik merupakan mata pelajaran yang unik dan kompleks. Pada teori ada filosofi, sastra, motorik, rasa (psikologi), ritme (irama) dan ekspresi serta mimik, untuk menjelaskan pokok pembahasan dari guru kepada peserta didik, haruslah menggunakan metode yang dapat membantu guru seperti metode simulasi, rekreasi, imitasi, kreasi dan eksplorasi. Hal ini didukung oleh metode ceramah, diskusi dan lainnya. Bagi guru seni musik metode yang sesuai dan relevan untuk pembelajaran musik adalah metode apresiatif. Syahrul, (2002: 39).

Menurut Jama (2001: 39) metode mengajar yang baik adalah metode yang dipilih berdasarkan pertimbangan profesional. Tergantung pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sifat mata pelajaran, karakteristik siswa, fasilitas yang dimiliki, maka guru membuat keputusan strategi dan metode apa yang paling tepat digunakan, tepat sasaran akan sangat membantu dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Dari pengertian di atas cukup jelas bagi kita bahwa tidak semua metode pembelajaran sama untuk setiap guru, pada materi pelajaran yang diajarkan, sebab masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan bidang pembelajaran yang diajarkan.

Pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran di kelas mesti disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa yang dihadapi, maka Ali (1997:21) menyatakan bahwa “Dari sekian banyak metode pembelajaran, guru dalam mengajar dapat memakai dua atau lebih media sekaligus, sehingga akan lahir variasi penggunaan metode”.

Bentuk Metode yang yang dikenal dalam pembelajaran adalah :

- a) Metode Ceramah yaitu metode digunakan untuk memberikan informasi materi secara lisan.
- b) Metode Diskusi yaitu kelompok belajar menyampaikan materi dengan bertukar pikiran, simulasi, role playing dan tugas kelompok.
- c) Metode Demonstrasi yaitu metode yang menunjukkan dengan jelas interaksi dua arah dengan cara memperagakan barang, kejadian.
- d) Metode Pengulangan yaitu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat membuat resume.
- e) Metode Percobaan yaitu metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa secara prorangan / kelompok melakukan suatu proses kegiatan.
- f) Metode Karya Wisata yaitu metode yang memungkinkan siswa mengunjungi suatu tempat yang dapat dijadikan sumber belajar.

- g) Metode Latihan Keterampilan yaitu suatu metode pembelajaran dimana siswa diajak melakukan latihan keterampilan tentang bagaimana cara membuat sesuatu.
- h) Metode Global yaitu metode pembelajaran dimana siswa di suruh membaca keseluruhan materi pelajaran untuk disimpulkan.
- i) Metode Penemuan yaitu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan pemecahan masalah dengan mandiri, melalui proses manipulasi objek dan generalisasi situasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah dan sesekali diskusi serta tanya jawab dengan siswa. Dari pemantauan terhadap metode yang digunakan guru ketika mengajar adalah metode ceramah karena telah terbiasa digunakan, walaupun sebetulnya pada pembelajaran pendidikan seni seperti seni musik, dituntut metode yang bisa digunakan oleh guru, namun kembali kepada minat siswa dan fasilitas, maka tetap saja metode ceramah menjadi jalan keluarnya yang terbaik.

Menurut Jamalus (1981:37) mengatakan bahwa metode pengajaran kesenian khususnya seni musik, bukanlah suatu jenis metode yang berdiri sendiri melainkan gabungan dari beberapa metode. Metode yaitu ceramah, tanya jawab, drill (latihan) demonstrasi, bermain peran dan eksperimen.

Adapun penilaian secara singkat ialah sebagai berikut :

1. Dengan metode ceramah, guru menerangkan tujuan pembelajaran seni musik, jenis-jenis lagunya dan daerah berkembangnya. Contoh; guru menjelaskan pengertian musik dan menjelaskan jenis-jenis lagu nusantara beserta tempat berkembangnya.
2. Untuk menarik minat siswa, guru menyanyikan sebuah lagu itu sebaik-baiknya contoh: guru menyajikan dengan menggunakan not angka.
3. Dengan metode tanya jawab, guru menanyakan kesan siswa terhadap suasana lagu itu (sedih, gembira, bersemangat, bagus, tidak bagus).
4. Untuk melalui pelajaran bernyanyi selanjutnya anak dilatih menyanyikan tangga nada dengan tepat (metode diri) contoh: sebelum menyanyikan lagu siswa disuruh guru membaca tangga nada dari tangga nada yang rendah sampai tangga nada yang tinggi.
5. Dalam situasi tertentu, siswa mengadakan eksperimen/percobaan untuk mengiringi botol kosong yang dipukul.
6. Untuk menghayati lirik sebuah lagu yang melukiskan beberapa tokoh. misalnya: Ayah, Ibu, anak, maka siswa dapat bermain peran sebagai tokoh yang terdekat dalam lagu itu.

Banyak metode pembelajaran yang diuraikan di atas dan diterapkan pada pembelajaran seni musik. Seorang guru dalam

melaksanakan PBM dapat menggunakan metode di atas dengan gabungan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jadi dapat diartikan bahwa metode pembelajaran seni musik adalah dengan cara yang diterapkan untuk mencapai tujuan suatu pengajaran musik secara bertahap menurut urutan yang logis, Jamalus (1991:120).

d. Media.

Ahmad Sudarajat (2008:10) media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penguatan”. Yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Gagne dan Briggs (1975) mengartikan media pembelajaran adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Hamalik, 1994:6) meliputi :

- a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan, membantu memusatkan perhatian pada pelajaran dan proses belajar mengajar.
- b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, memudahkan proses belajar mengajar siswa.
- c) Seluk beluk proses belajar;

- d) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, guna meningkatkan efesiensi belajar mengajar yang relevan;
- e) Nilai atau mamfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- f) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;
- g) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, guna meningkatkan relevansi arah pembelajaran;
- h) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran untuk memperjelas struktur dan sistematika;
- i) Usaha inovasi dalam media pendidikan yang bermanfaat membantu daya ingat mengarahkan dan menjaga perkataan bahan kajian lebih untuk dituntaskan;

Dalam proses pembelajaran penggunaan media sangat penting sekali tanpa di dukung oleh media yang tepat guna maka hasilnya tidak optimal, sesuai dengan pendapat Sudjana & Rivai (1992:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motitasi belajar.
2. Materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinnnya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,

sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak mendengar uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dll.

Materi pembelajaran musik kelas :VIII pada semester 2 adalah lagu nusantara, standar kopetensinya adalah mengapresiasi karya seni musik dan kopetensi dasarnya adalah mengidentifikasi lagu nusantara, indikatornya adalah siswa dapat menuliskan pengertian lagu nusantara dan menuliskan contoh-contoh lagu-lagu nusantara dan mengelompokkan lagu nusantara sesuai dengan daerah berkembangnya.

Materi berikutnya adalah musik tradisional Sumatera Barat, standar kopetensinya adalah mengapresiasi jenis karya seni musik dan kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi jenis karya musik tradisional nusantara sumatera barat dan indikatornya adalah menyebutkan alat musik tradisional Sumatera Barat, mengelompokkan alat musik tradisional Sumatera Barat sesuai dengan daerah tempat berkembangnya dan memahami bentuk apa musik tradisional Sumatera Barat digunakan.

Materi selanjutnya adalah lagu etnis Sumatera Barat, standar kopetensinya adalah mengapresiasi karya seni musik, kopetensi dasarnya adalah mengidentifikasi karya musik tradisional

Sumatera Barat dan indikatornya adalah menyebutkan jenis-jenis alat musik tradisional Sumatera Barat, mengelompokkan alat musik tradisional Sumatera Barat sesuai dengan daerahnya (Sumbar) dan membedakan kegunaan dan fungsi musik tradisional Sumatera Barat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum guru menyajikan materi guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, RPP dll, sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan agar sesuai materi yang di sampaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan penggunaan waktu yang tersedia supaya pelaksanaan pembelajaran tidak menyimpang dari apa yang direncanakan semula, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada silabus dalam lampiran 9.

4. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Depdikbud (1990:300)

“hasil merupakan suatu akibat kesudahan yang diadakan dan dibuat dijadikan oleh usaha pikiran”.

Sedangkan belajar menurut Eldarni (Rosnida, 1999 : 18) adalah “Suatu pembentukan, penambahan dan pengurangan tingkah laku individu, pembentukan dan perubahan itu bersifat menetap atau permanen dan bukan disebabkan oleh kelelahan pengaruh minuman keras, obat-obatan dan ramuan lain yang mempengaruhi berfungsinya saraf”

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu akibat kesudahan yang diperoleh dari suatu pembentukan, perubahan,

penambahan, pengurangan tingkah laku individu yang bersifat menetap atau permanen yang disebabkan oleh adanya latihan yang terarah.

Bahwa hasil adalah usaha yang ingin dicapai melalui usaha dan hasil yang dimaksud adalah suatu perubahan yang terjadi pada usaha.

Sardiman. A,M. (2001 :26) mengemukakan ada tiga tujuan belajar yaitu : “(1) Untuk mendapat ilmu pengetahuan, (2) Penanaman konsep dan keterampilan, (3) Pembentukan sikap”.

Hasil kegiatan belajar ada yang baik dan ada yang kurang. Namun pada prinsipnya hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan belajar setiap individu yang melakukan kegiatan belajar.

Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran tersebut diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya. Terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, dan menunjukkan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang diikutinya. Winkel (1983:103) menyatakan bahwa :

“Alat evaluasi itu biasanya merupakan suatu tes yang disusun oleh guru sendiri. Dalam tes itu murid dituntut untuk memberikan prestasi-prestasi tertentu. Berdasarkan prestasi itu guru akan mengetahui apakah hasil belajar sudah tercapai”.

Hasil akan dapat diperoleh setelah melakukan penilaian dalam bentuk ujian yang berupa huruf atau angka. Dengan mengadakan penelitian ini maka dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat

penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Keberhasilan belajar itu dapat (bisa dilihat) dari nilai yang diperolehnya seperti siswa yang sedang belajar, memperhatikan apa yang diterapkan dan kemudian dilaksanakannya. Tentu siswa akan mendapatkan nilai yang bagus kemudian sebaliknya siswa yang tidak memperhatikan apa yang diterapkan tentu akan mendapatkan nilai yang rendah.

Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu mata pelajaran.

Manusia melakukan kegiatan belajar dengan bermacam cara sesuai dengan keadaan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan perubahan belajar. Perubahan ini disebut dengan hasil belajar.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada proses belajar meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (rasa), dan psikomotor (tingkah laku) atau keterampilan. Muhibbin Syah (1996) menyatakan bahwa

“Perwujudan tingkah laku nampak dari perubahan yang meliputi keterampilan, kebiasaan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional, daya ingat, sikap, apresiasi, dan tingkah laku afektif”.

Selanjutnya Sudirman yang dikutip Djamarah (1994:20) mengemukakan bahwa belajar sebagai kegiatan jiwa raga, unsur cipta rasa,

dan karsa ranah koqnitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai hasil aktifitas belajar mengajar. Ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.

Hasil belajar dapat diukur atau diketahui dengan mengadakan penelitian atau evaluasi yang menunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan sudah tercapai dengan kata lain, memberikan informasi kepada siswa tentang hasil belajar mereka, dan kepada guru tentang keberhasilan dalam kegiatan belajar.

5. Rancangan Pembelajaran

Tahap perencanaan mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pemetaan KD (kompetensi dasar)

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi. Kompetensi Dasar, dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang di padukan dalam tema yang kegiatan yang dilakukan

1. Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator.

Indikator di kembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran.

Di rumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat di amati.

2. Menentukan tema dapat dilakukan dua cara yakni pertama mempelajari Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang sesuai. Yang kedua : menetapkan tema-tema pengikat keterpaduan. Guru dapat bekerja sama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Prinsip menentukan tema yaitu memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa dari yang termudah menuju yang tersulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang kompleks menuju abstrak harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, dan kebutuhan dan kemampuan.

Dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya seorang guru terlebih dahulu dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang ditetapkan dalam silabus.

Komponen Rencana Pembelajaran meliputi :

1. Identitas mata pembelajaran, kelas, semester alokasi waktu.
2. Kompetensi Dasar dan indikator yang akan dilaksanakan.
3. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari, siswa dalam rangka Kompetensi Dasar dan indikator
4. Metode pembelajaran/ kegiatan pembelajaran secara kompleks yang harus dilakukan siswa dalam berintegrasi dengan materi pembelajaran

dan sumber belajar untuk menguasai Kompetensi Dasar dan indikator.

kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan inti dan penutup.

5. Media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian Kompetensi Dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar dengan Kompetensi dasar yang harus dikuasai
6. Penilaian yang tidak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rancangan Pelajaran adalah cara yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

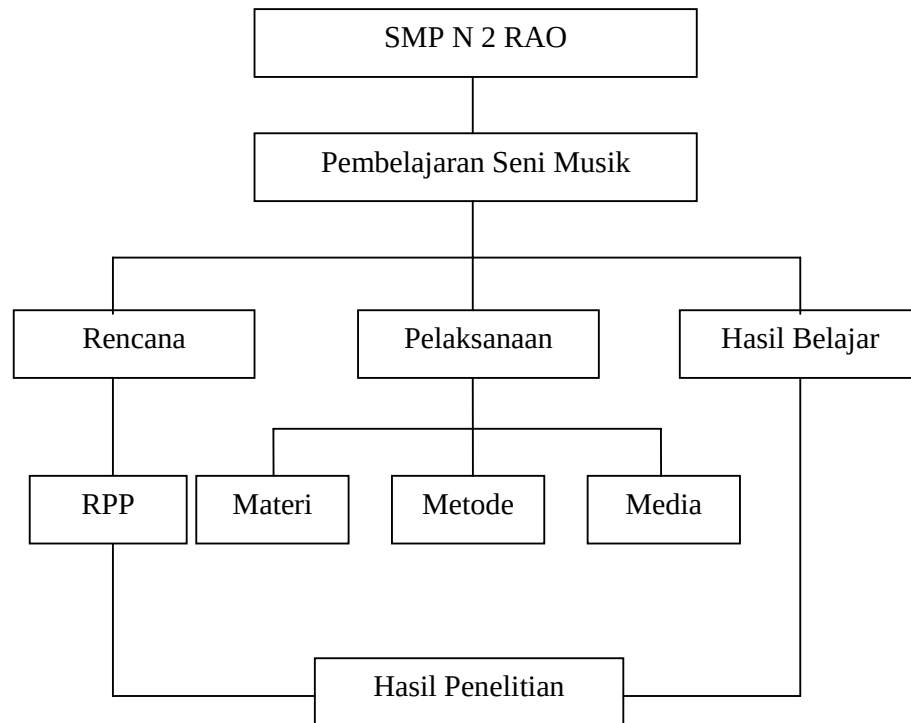
C. Kerangka Konseptual

Tulisan ini merupakan penelitian terhadap siswa SMPN 2 Rao yang berkaitan dengan Pelaksanaan pembelajaran seni musik. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan pembelajaran musik yang dilakukan di kelas VIII.A semester II Tahun Pelajaran 2010/2011.

Uraian di atas dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:

Yang akan diamati, materi yang dipilih guru, penyajian materi, metoda, media dan hasil belajar.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas pelaksanaan pembelajaran Seni Musik dan hasil belajar di kelas VIII A SMP N 2 Rao sudah baik. Ternyata dengan menggunakan metode yang bervariasi, dan media pembelajaran yang tepat, dapat memotivasi siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya. Dengan demikian dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini:

1. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih antusias dan bergairah.
2. Meningkatnya aktivitas siswa. Apalagi dengan pemilihan materi yang disajikan sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, serta akrab dengan kehidupannya.
3. Nilai rata-rata hasil belajar dari tes yang dilakukan sudah baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dalam uraian sebelumnya, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru seni budaya agar dapat merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lebih inovatif.
2. Kepada Kepala Sekolah agar selalu mendukung penerapan pembelajaran seni Budaya.
3. Kepada Dinas Pendidikan lebih memperhatikan pengembangan Profesional guru-guru seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Supriyono. Widodo.1990. *Psikologi belajar*. Bandung: Rineka.
- Arikunto Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers.
- D Jamarah. 1994. *Prestasi Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daniyati, dan Mudjiono.2006. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1975. *Metode Belajar dan Kesenian Kesulitan dalam Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Sadirman, A.M. 1992. *Interaksi Belajar dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Soehaenah, A. 2000. *Mengembangkan Potensi Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional